

DOI: <https://doi.org/10.70285/1mp7pe69>

Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada PT. Indo Kordsa Tbk periode 2010-2024

Akbar Taftazani Cahya Wiguna^{1*}, Vega Anismadiyah²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia^{1,2}akbar.pb90@gmail.com^{1*}, dosen02218@unpam.ac.id²

Received 11 Februari 2026 | Revised 21 Februari 2026 | Accepted 23 Maret 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan antara Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada PT Indo Kordsa Tbk periode 2010-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Indo Kordsa Tbk periode 2010 - 2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan PT Indo Kordsa Tbk. Metode penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal, uji multikolonieritas tidak ada gejala multikolonieritas, uji heterokedastisitas tidak ada gejala heterokedastisitas dan uji autokoelasi tidak ada gejala autokoelasi. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa nilai sig. untuk pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham adalah sebesar $0.019 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -2.711 < t_{tabel} 2.179$. Sedangkan nilai sig. untuk pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham adalah sebesar $0.017 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2.778 > t_{tabel} 2.179$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar secara parsial terhadap Harga Saham. Lalu untuk hasil penelitian uji F menunjukkan hasil signifikan sebesar $0.003 < 0.05$ dan nilai F_{hitung} dan $10.209 > F_{tabel} 3.81$. yang berarti variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada PT Indo Kordsa Tbk Periode 2010-2024.

Kata Kunci: Suku Bunga ; Nilai Tukar ; Harga Saham.

Abstract

This study aims to determine the partial and simultaneous effects of interest rates and exchange rates on stock prices at PT Indo Kordsa Tbk during the 2010–2024 period. The population in this study is PT Indo Kordsa Tbk for the period 2010–2024. The type of data used in this research is secondary data, obtained from the annual reports of PT Indo Kordsa Tbk. The research method employed is a quantitative approach. The classical assumption tests indicate that the data is normally distributed (normality test), there is no indication of multicollinearity (multicollinearity test), no signs of heteroscedasticity (heteroscedasticity test), and no indication of autocorrelation (autocorrelation test). The results of the t-test show that the significance value for the effect of interest rates on stock prices is $0.019 < 0.05$, and the t-statistic value is $-2.711 < t\text{-table } 2.179$. Meanwhile, the significance value for the effect of exchange rates on stock prices is $0.017 < 0.05$, and the t-statistic value is $2.778 > t\text{-table } 2.179$. Therefore, it can be concluded that interest rates and exchange rates each have a partial effect on stock prices. Furthermore, the results of the F-test show a significance value of $0.003 < 0.05$, and the F-statistic value is $10.209 > F\text{-table } 3.81$, indicating that the independent variables have a simultaneous effect on the dependent variable. Therefore it can be concluded that Interest Rates and

Exchange Rates have an influence on the Stock Price of PT Indo Kordsa Tbk during the 2010–2024 period.

Keywords: Interest Rate ; Exchange Rate ; Stock Prices.

PENDAHULUAN

Ekonomi dunia pulih dengan kuat setelah kontraksi akibat pandemi COVID-19 di 2020. Pada 2021 ekonomi dunia tumbuh sebesar 5,5%, seperti yang diperkirakan oleh Bank Dunia. Tingkat pembelian konsumen meningkat karena pulihnya permintaan dikarenakan pelonggaran pembatasan terkait pandemi Covid-19 di seluruh dunia. Perdagangan dan investasi juga meningkat dan berkontribusi positif terhadap pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi dunia. Ekonomi Indonesia juga pulih dan tumbuh 3,7% di 2021, sebagaimana laporan Badan Pusat Statistik. Namun setelah pemulihan ekonomi yang kuat pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi global melambat pada tahun 2022. Ketegangan geopolitik berkontribusi pada melonjaknya tingkat inflasi tinggi yang tercatat secara global. Bank-bank sentral di seluruh dunia serentak memperketat kebijakan moneter dalam upaya menahan inflasi. Suku bunga yang lebih tinggi mengakibatkan hambatan pada kegiatan ekonomi, sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global yang menurun dari 5,9% pada tahun 2021 menjadi 2,9% pada tahun 2022, seperti yang diperkirakan oleh Bank Dunia. Pertumbuhan ekonomi global terus melambat pada 2023. Bank Dunia memperkirakan bahwa ekonomi global tumbuh sebesar 2,6% pada tahun 2023, lebih rendah dari 3,0% yang dicapai pada tahun 2022 (Prospek Ekonomi Global, Bank Dunia). Ketegangan geopolitik tetap ada pada tahun 2023, meskipun konflik Timur Tengah memiliki dampak terbatas pada harga komoditas sejauh ini. Tingkat inflasi menurun dari puncak yang dicapai pada tahun 2022 tetapi tetap jauh di atas target bank sentral di negara maju. Dengan perkembangan tersebut, kebijakan moneter tetap restriktif dan terus mengurangi aktivitas ekonomi di seluruh dunia.

Kasmir (2016) Suku Bunga adalah bunga bank yang merupakan imbalan atas jasa yang telah diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensionalnya kepada nasabah yang telah menjual atau membeli produknya. Bunga bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Di Indonesia saat ini tingkat suku bunga yang digunakan adalah BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebagai suku bunga acuan. Suku bunga merupakan respon terhadap kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan disebarluaskan ke masyarakat. Pada saat perekonomian lemah, maka Bank Indonesia akan membuat kebijakan untuk menurunkan BI Rate untuk mempertahankan industri kecil dan sektor perekonomian lainnya. Pemerintah perlu untuk mengendalikan laju inflasi supaya perekonomian negara tetap stabil (Widiarsih & Romanda, 2020).

Pemilihan jenis investasi seperti saham, obligasi dan deposito dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Apabila suku bunga tinggi, akan berpengaruh untuk memutuskan pemilihan jenis investasi yang ada. Masyarakat cenderung akan berinvestasi dengan deposito dibandingkan dengan saham, karena dengan investasi berupa deposito masyarakat akan memperoleh *return* lebih tinggi dan stabil dibandingkan investasi saham. Kenaikan suku bunga juga akan mempengaruhi kenaikan bunga dan biaya modal, sehingga akan berpengaruh pada penurunan laba terhadap perusahaan. Penurunan laba perusahaan akan

mengurangi tingkat Harga Saham dan diproyeksikan penurunan harga melalui saham (Riantani & Tambunan, 2013). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan mendapatkan dampak yang berat terhadap kenaikan tingkat bunga.

Selain itu, Nilai tukar juga memainkan peran penting dalam perekonomian terutama di negara dengan ekonomi terbuka seperti Indonesia. Iskandar Putong (2013:366) menyatakan bahwa valuta asing atau *foreign exchange* adalah mata uang asing atau alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral. Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, terutama Dolar AS, dapat memengaruhi kinerja perusahaan yang memiliki eksposur terhadap transaksi internasional. Depresiasi Rupiah dapat meningkatkan daya saing ekspor, yang menguntungkan perusahaan eksportir, tetapi juga dapat meningkatkan biaya impor dan utang luar negeri, yang berdampak negatif pada perusahaan importir atau yang memiliki utang dalam mata uang asing. Sebaliknya, apresiasi Rupiah dapat mengurangi daya saing ekspor tetapi menurunkan biaya impor dan utang luar negeri.

PT Indo Kordsa, merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam produksi benang dan kain penguat ban (*tire cord fabric*). Perusahaan ini mengimpor bahan baku utama seperti *Nylon 6.6 chips*, *resorcinol*, dan lateks sintetik dari berbagai negara, serta mengekspor sebagian besar produknya ke pasar global. Pelemahan nilai tukar rupiah ini dapat meningkatkan biaya bahan baku karena pembelian bahan baku dilakukan dalam mata uang asing (mengimpor), sehingga memperkecil margin keuntungan perusahaan. Sebaliknya, jika terjadinya penguatan nilai tukar rupiah dapat menurunkan beban biaya impor, namun juga dapat menurunkan pendapatan ekspor dalam nilai rupiah.

Melemahnya nilai tukar mata uang rupiah juga mengindikasikan bahwa faktor fundamental Indonesia sedang melemah. Hal tersebut menyebabkan para investor beranggapan bahwa berinvestasi dalam bentuk saham memiliki risiko yang cukup tinggi. Investor yang termasuk *risk-averse* tentunya akan memilih akan menghindari risiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual saham hingga perekonomian dirasa sudah membaik. Aksi jual yang dilakukan investor akan mendorong penurunan harga saham di bursa efek. Menurut Maurice Kendall dalam buku manajemen Investasi (2017:177), harga saham tidak bisa diprediksi atau mempunyai pola tidak tentu. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal perusahaan maupun kondisi ekonomi makro. Dua faktor makroekonomi yang sangat berperan adalah suku bunga dan nilai tukar. Keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi pergerakan harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Secara umum, baik kenaikan suku bunga maupun pelemahan nilai tukar cenderung berdampak negatif terhadap harga saham. Namun, dampaknya bisa berbeda-beda tergantung pada sektor industri, struktur pembiayaan perusahaan, dan sifat usahanya (ekspor atau impor).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif terhadap fenomena tertentu. Menurut Rukajat, (2018) Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistis, nyata dan kekinian, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajari. Pendekatan kuantitatif ini memberikan gambaran secara umum tentang bahasan yang diteliti dalam bentuk data atau angka yang kemudian di analisis,

diklasifikasikan, dan diinterpretasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		15
Normal Parameters ^{a,b}	<u>Mean</u>	<u>.0000000</u>
	<u>Std. Deviation</u>	<u>181.539.802.866</u>
Most Extreme Differences	<u>Absolute</u>	<u>.201</u>
	<u>Positive</u>	<u>.201</u>
	<u>Negative</u>	<u>-.148</u>
<u>Test Statistic</u>		<u>.201</u>
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.104
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	<u>Sig.</u>	<u>.095</u>
	99% Confidence Interval	<u>Lower Bound</u>
		Upper Bound
		.103

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov diatas dapat diperoleh bahwa nilai signifikan sebesar 0.104 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusikan normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3.668.802	4.416.227		.831	.422		
	Suku	-			-			
	Bunga	11.277.654	4.159.981	-.493	2.711	.019	.931	1.074

Nilai Tukar	.658	.237	.506	2.778	.017	.931	1.074
-------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan data tabel diatas nilai bisa dilihat nilai *tolerance* Suku Bunga dan Nilai Tukar sebesar 0,931 > 0,10 dan nilai VIF Suku Bunga dan Nilai Tukar sebesar 1.074 < 10,00 dimana bisa ditarik kesimpulan bahwa hubungan antar variable bebas tidak terdapat gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.183.379	2.588.899		.843	.416
	Suku Bunga	-	2.438.682	-.413	-	.138
	Nilai Tukar	.101	.139	.188	.726	.482

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan data tabel diatas diperoleh bahwa nilai Sig. pada variabel Suku Bunga sebesar 0.138 dan Nilai Tukar sebesar 0.482 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

Unstandardized Residual	
<u>Test Value^a</u>	<u>-41.847.027</u>
<u>Cases < Test Value</u>	<u>7</u>
<u>Cases >= Test Value</u>	<u>8</u>
<u>Total Cases</u>	<u>15</u>
<u>Number of Runs</u>	<u>8</u>
<u>Z</u>	<u>.000</u>
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>	<u>1.000</u>

Dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1.000 > 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.668.802	4.416.227		.831	.422
	Suku Bunga	-11.277.654	4.159.981	-.493	2.711	.019
	Nilai Tukar	.658	.237	.506	2.778	.017

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

$$Y = 3668.802 + (-11277.654) (X_1) + 0.658(X_2) + E$$

Persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) bernilai 3668.802, artinya jika Suku Bunga dan Nilai Tukar nilainya adalah 0 maka Harga Saham adalah sebesar 3668.802.

Variabel Suku Bunga memberikan pengaruh sebesar -11277.654 pada variabel Harga Saham. maka berdasarkan hal tersebut apabila Suku Bunga mengalami penurunan maka Harga Saham akan mengalami peningkatan, dan jika Suku Bunga mengalami peningkatan maka Harga Saham akan mengalami penurunan.

Sedangkan variabel Nilai Tukar memberikan pengaruh 0.658 pada variabel Harga Saham. Maka berdasarkan hal tersebut apabila Nilai Tukar mengalami peningkatan maka Harga Saham akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya jika Nilai Tukar mengalami penurunan maka Harga Saham akan mengalami penurunan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
			Square	
1	.794 ^a	.630	.568	1.960.854

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,630 atau 63% maka dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga dan Nilai Tukar memberikan kontribusi terhadap Harga Saham sebesar 63% dan sisanya 37% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.668.802	4.416.227		.831	.422
	Suku Bunga	-	4.159.981	-.493	-	.019
	Nilai Tukar	.658	.237	.506	2.778	.017

a. Dependent Variable: Harga Saham

1) Uji Hipotesis Suku Bunga (X_1) Terhadap Harga Saham (Y)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0.019 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -2.711 < t_{tabel} 2.179$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga secara parsial memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2) Uji Hipotesis Nilai Tukar (X_2) Terhadap Harga Saham (Y)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0.017 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2.778 > t_{tabel} 2.179$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara Nilai Tukar terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.502.393.299	2	39.251.196.649	10.209	.003 ^b
	Residual	46.139.380.034	12	3.844.948.336		
	Total	124.641.773.333	14			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Suku Bunga

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.003 < 0.05$ dan nilai F_{hitung} dan $10.209 > F_{tabel} 3.81$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga dapat diasumsikan "Terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y"

PEMBAHASAN

a) Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada PT Indo Kordsa periode 2010-2024

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0.019 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 2.711 < t_{tabel} 2.179$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara Suku Bunga terhadap Harga Saham PT Indo Kordsa Tbk.

Suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, baik melalui mekanisme investor, biaya modal, maupun kinerja perusahaan. Dalam konteks investasi, ketika Suku Bunga mengalami kenaikan, maka akan menurunkan daya tarik saham karena meningkatkan *return* instrumen alternatif dan biaya operasional perusahaan. Oleh karena itu, suku bunga menjadi salah satu indikator makroekonomi yang sangat diperhatikan oleh investor dan analis pasar modal.

Dari sudut pandang korporasi, suku bunga juga mempengaruhi struktur biaya perusahaan, terutama pada perusahaan yang memiliki utang atau rencana ekspansi yang didanai oleh pinjaman. Ketika suku bunga naik, maka biaya pinjaman (*cost of debt*) juga meningkat. Hal ini akan menambah beban bunga yang harus dibayar perusahaan, sehingga menurunkan laba bersih. Penurunan laba ini, pada akhirnya, memengaruhi arus kas yang akan diterima oleh investor dalam bentuk dividen. Investor yang merespons prospek penurunan keuntungan perusahaan ini kemudian menilai saham menjadi kurang menarik, yang pada akhirnya menurunkan harga saham di pasar. Dengan demikian, suku bunga tidak hanya mempengaruhi harga saham dari sisi investor, tetapi juga dari sisi kinerja fundamental perusahaan. Akibatnya, laba perusahaan-perusahaan ini berkurang, ekspektasi pasar menjadi pesimis, dan harga saham mengalami tekanan penurunan. Di sisi lain, suku bunga rendah cenderung mendorong belanja dan pinjaman, yang berdampak positif pada pertumbuhan laba dan harga saham.

b) Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham Pada PT Indo Kordsa periode 2010-2024

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0.017 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2.778 > t_{tabel} 2.179$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara Nilai Tukar terhadap Harga Saham PT Indo Kordsa Tbk.

Secara teoritis, pengaruh nilai tukar terhadap harga saham dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan. Salah satunya adalah *Exchange Rate Exposure Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar. Perusahaan yang berorientasi pada kegiatan ekspor, salah satunya seperti PT Indo Kordsa, akan lebih diuntungkan apabila nilai tukar rupiah melemah terhadap USD karena pendapatan dari ekspor, yang diterima dalam bentuk USD, akan bernilai lebih besar saat dikonversi ke rupiah. Kondisi ini meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan sehingga memicu kenaikan harga saham. Sebaliknya, perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor, seperti PT Indo Kordsa, akan mengalami kenaikan biaya produksi ketika rupiah melemah, yang berdampak negatif terhadap profitabilitas dan berujung pada penurunan harga saham.

Dalam konteks ekonomi terbuka seperti Indonesia, perubahan nilai tukar bukan hanya mencerminkan kekuatan permintaan dan penawaran mata uang, tetapi juga mencerminkan ekspektasi terhadap stabilitas makroekonomi suatu negara. Oleh karena itu, nilai tukar dianggap sebagai salah satu indikator penting yang memengaruhi sentimen investor dan harga saham di pasar modal.

c) Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Pada PT Indo Kordsa periode 2010-2024

Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.003 < 0.05$ dan nilai F_{hitung} dan $10.209 > F_{tabel}$ 3.81 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 3 ditolak dan H_a 3 diterima sehingga dapat diasumsikan "Terdapat pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Indo Kordsa Tbk."

Suku bunga dan nilai tukar merupakan dua instrumen makroekonomi yang memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan suatu negara. Kedua variabel ini saling berkaitan dan sering dijadikan acuan oleh investor dalam mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan dari investasi di pasar saham. Pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham tidak hanya dapat diamati secara parsial, tetapi juga secara simultan, karena dalam praktiknya perubahan keduanya sering terjadi secara bersamaan dan menimbulkan efek yang saling memperkuat atau memperlemah terhadap pasar modal.

Secara simultan, suku bunga dan nilai tukar mencerminkan arah dan kondisi kebijakan moneter serta sentimen ekonomi secara keseluruhan. Kenaikan suku bunga, misalnya, yang dilakukan untuk mengendalikan inflasi, cenderung membuat investasi di pasar uang menjadi lebih menarik, karena memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dengan risiko yang relatif rendah. Dalam waktu yang sama, perubahan nilai tukar, terutama depresiasi rupiah terhadap mata uang asing seperti USD dapat menimbulkan ketidakpastian bagi investor, khususnya yang menginvestasikan modalnya pada sektor-sektor dengan eksposur impor yang tinggi. Kombinasi antara suku bunga yang tinggi dan nilai tukar yang lemah sering kali menyebabkan terjadinya arus keluar modal (*capital outflow*) dari pasar saham ke instrumen yang lebih aman, sehingga berdampak pada penurunan harga saham secara menyeluruh. Hubungan simultan antara suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham juga dapat dijelaskan dari sisi fundamental perusahaan. Suku bunga yang tinggi meningkatkan biaya modal (*cost of capital*), baik melalui bunga pinjaman maupun tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Pada saat yang sama, depresiasi nilai tukar meningkatkan biaya impor bahan baku perusahaan Indo Kordsa dan beban utang dalam valuta asing. Kombinasi kedua faktor ini dapat menekan margin keuntungan perusahaan secara signifikan. Ketika prospek laba perusahaan melemah, investor akan menilai bahwa saham perusahaan menjadi kurang menarik, dan harga saham akan mengalami tekanan jual. Sebaliknya, ketika suku bunga berada pada tingkat yang rendah dan nilai tukar stabil atau menguat, biaya operasional dan risiko nilai tukar berkurang, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi mendorong harga saham naik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, serangkaian pengelolaan data dan analisis mengenai pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada PT Indo Kordsa periode 2010-2024, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut: Suku Bunga berpengaruh secara negatif terhadap Harga Saham pada PT Indo Kordsa periode 2010-2024 dengan hasil uji t bahwa nilai sig. untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0.019 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} - 2.711 < t_{tabel}$ 2.179. Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Indo Kordsa

periode 2010-2024 dengan hasil uji t bahwa nilai sig. untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0.017 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2.778 > t_{tabel} 2.179$. Suku Bunga dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Indo Kordsa periode 2010-2024 dengan hasil nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.003 < 0.05$ dan nilai F_{hitung} dan $10.209 > F_{tabel} 3.81$.

PENGHARGAAN

Penulis memanjatkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, serta nikmat kesehatan dan keimanan yang telah dianugerahkan, sehingga penyusunan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam juga penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua serta dosen pembimbing yang dengan sabar terus memotivasi dan membimbing penulis sampai jurnal ini dapat diterbitkan

DAFTAR PUSTAKA

1. Ananda, Wahyu Citra, and Agus Budi Santoso. "Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (20182020)." *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 7.2 (2022): 726-733.
2. Andes, Septa Lukman, and Aryo Prakoso. "Pengaruh inflasi, kurs rupiah dan suku bunga terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur." *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 10.2 (2017): 8-16.
3. Astuti, E. P., & Ardila, R. (2019). Pengaruh perubahan tingkat suku bunga Bank Indonesia dan perubahan nilai tukar Rupiah pada US Dollar terhadap harga saham-saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 2(3), 65-82.
4. Badan Pusat Statistik. *bi-rate*. Retrieved from bps.go.id: <https://www.bps.go.id/id/statisticstable/2/Mzc5IzI=/bi-rate.html>
5. Bank Indonesia Informasi Kurs. Retrieved from bi.go.id: <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasikurs/transaksi-bi/default.aspx>
6. Batlajery, S. (2016). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan. *Jurnal Manajemen*, 138.
7. Cakra, C., Ladewi, Y., & Yamaly, F. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *Motivasi*, 8(2), 131140.
8. Christine, Debbie, and Rachmat Hidayat. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ekuilnomi* 5.2 (2023): 237-244.
9. Iba, Zainuddin, and Aditya Wardhana. "Pengaruh inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar Rupiah terhadap USD, profitabilitas, dan pertumbuhan aktiva terhadap harga saham perusahaan pembiayaan di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal kebangsaan* 1.1 (2012).

10. Indri Kharisma, dan Joviles Adber Daeli. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Pt Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2013-2023." *BisnisNet Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 7.2 (2024): 745-752.
11. Kasmir. (2016). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers.
12. Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada
13. PT. Indo Kordsa Tbk (2025). Laporan Tahunan. Retrieved from <https://www.indokordsa.com/> Rini Astuti, Budi, dkk. 2022. Manajemen Keuangan Perusahaan. Widana bakti Persada. Bandung.
14. Sari, P. A., Brahmono, B., Syahrul, S., & Evriani, N. T. (2023). Pengaruh Inflasi Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(2), 411-420.
15. Sari, Putri Adika, et al. "Pengaruh Inflasi Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk Periode 2017-2021." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 3.2 (2023): 411-420.
16. Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 113-126.
17. Setyaningrum, R., & Muljono, M. (2016). Inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 14(2), 151-161.
18. Sitanggang, H., & Munthe, K. (2018). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia pada periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 101-113.